

HUBUNGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DENGAN PENGELOLAAN PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI TK SEKECAMATAN BELALAU LAMPUNG BARAT

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

APRINA

NPM : 1611070101

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Acc utk dimunaqosahkan,
dan lanjutan kepemb 1
Pemb.2

jiin
14 Okt 2020



See. Pemb. 1.
BAB IV. V
26-10-2020
di munaqosah

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1441 H / 2020 M

**HUBUNGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DENGAN
PENGELOLAAN PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI TK
SEKECAMATAN BELALAU LAMPUNG BARAT**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

APRINA

NPM : 1611070101

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Hj. Romlah, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Yetri, M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1441 H / 2020 M

ABSTRAK

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, dan meliputi keahlian dalam bidangnya, yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya, dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya. Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Rumusan masalah dalam peneliti ini adalah: Apakah ada hubungan antara kompetensi profesionalisme guru dengan pengelolaan pembelajaran anak usia dini di TK/PAUD Se Kecamatan Belalau Lampung Barat? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kompetensi profesionalisme guru dengan pengelolaan pembelajaran anak usia dini di TK/PAUD Se Kecamatan Belalau Lampung Barat. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis kuantitatif karena, peneliti ingin melihat data penelitian dengan menggunakan angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Teknik pengumpul data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner / angket, dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif.

Berdasarkan dari perhitungan statistik, hasil pengujian hipotesa tersebut di peroleh signifikan 5% (0,05) adalah $-0,033 < 0,05$. Dengan demikian hasilnya menerima hipotesa alternatif (H_a) diterima sehingga terdapat hubungan antara kompetensi profesional guru dengan pengelolaan pembelajaran. Demikianlah hasil dari perhitungan antara variabel X yaitu kompetensi profesional guru dengan variabel Y yaitu pengelolaan pembelajaran yang mana kedua variabel ini saling berhubungan.

Kata kunci : Profesional Guru, Pengelolaan Pembelajaran, Anak Usia Dini



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmijn Sukarane Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**: HUBUNGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DENGAN PENGELOLAAN PEMBELAJARAN ANAK
USIA DINI DI TK SEKECAMATAN BELALAU
LAMPUNG BARAT**

Nama

: Apina

NPM

: 1611070101

Fakultas

: Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan

: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

MENYETUJUI

**Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dr. H. Romlah, M.Pd.

NIP. 196306121993032002

Pembimbing II

Dr. Yuli, M.Pd.

NIP. 196512151994032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jarmiko, M.Pd.

NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Leikol. H. Endro Siratmin Sukarame 1, Bandar Lampung Telp(0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul Hubungan Kompetensi Profesional Guru Dengan Pengelolaan Pembelajaran Anak Usia Dini Di TK Sekccamatan Belahau Lampung Barat, disusun oleh Aprina, NPM : 1611070101, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pada Hari/Tanggal: Selasa/03 November 2020 pukul 11.30 s.d 12.30 secara online di <https://meet.google.com/yxu-kymz-vmh>.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua

: Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

Sekretaris

: Kanada Komariyah, M.Pd.I

Penguji Utama

: Dr. Umi Hjiyah, M.Pd

Penguji Pendamping I

: Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I

Penguji Pendamping II

: Dr. Yetri, M.Pd

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196308281988032002

MOTTO

يَتَأْتِيهَا إِلَّا نَسْنُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدًّا ۚ فَمُلِّقِيهِ ﴿٦﴾

“Hai manusia, Sesungguhnya kamu telah bekerja dengan sungguh-sungguh menuju Tuhanmu, Maka pasti kamu akan menemui-Nya”. (QS. Al-Insyiqaaq : 6)¹

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponorogo, 2015), h. 589

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin, teriring do'a dan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan berkah, nikmat, kedamaian, dan kemudahan dalam menjalani kehidupan ini. Terima kasih atas motivasi dan dukungan kalian telah memberikan semangat. Maka dengan ketulusan hati dan penuh kasih sayang, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku yang tercinta Ayahandaku **Yusup (Alm)** dan Ibundaku **Rohana (Almh)**, kaulah wanita sholehah dan sosok ayah yang penuh tanggung jawab dimana telah membesarkan anak-anak mu dengan cucuran keringat dan pengorbanan serta do'amu selalu mengiringi hari-hariku menuju gerbang kesuksesan. Terimah kasih tak terhingga karena kusadari pengorbanan ini tak terbalaskan.
2. Kakakku Sarpawi, Nurlina, Desyanti, Azis, Mulyadi, dan Adikku Noviani, serta keponakanku Sintia Dewi, Neli Anggraini, terima kasih atas motivasi dan dukungan kalian telah memberikan semangat.
3. Almamater Tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Aprina lahir pada tanggal 04 April 1996 di Dusun Bakhu Pekon Bakhu Kecamatan Batu Ketulis Kabupaten Lampung Barat. anak ketiga belas dari empat belas bersaudara dari pasangan Bapak Yusup (Alm) dan Ibu Rohana (Almh).

Penulis menjalani pendidikan tingkat dasar di SD Negeri 1 Kotabesi Kecamatan Batu Brak Lampung Barat, selesai pada tahun 2009, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama Di SMP Negeri 1 Batu Brak Lampung Barat, selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas Di SMA Negeri 1 liwa Lampung Barat, selesai pada tahun 2015. Kemudian di tahun yang berbeda penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Pengalaman organisasi penulis ketika SD penulis aktif di kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kemudian di SMP penulis aktif di kegiatan ekstrakurikuler Volly Ball. Kemudian di SMA penulis aktif di kegiatan ekstrakurikuler PMR. Di perguruan tinggi penulis aktif dalam kegiatan intra yaitu tergabung dalam UKM Bapinda Unit IAIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Dengan mengucapkan Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi agung nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikut-Nya.

Skripsi ini Berjudul “HUBUNGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DENGAN PENGELOLAAN PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI TK SE KECAMATAN BELALAU LAMPUNG BARAT”, disusun guna memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis mempunyai banyak harapan semoga skripsi ini dapat menjadi alat penunjang dan ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Dalam usaha penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bantuan materi maupun moral. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada

semua pihak yang terlibat atas penulisan skripsi ini dengan segala partisipasi dan motivasinya. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih terutama kepada Bapak dan Ibu:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd, selaku Ketua Jurusan dan Dr. Heni Wulandari, M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr.Hj.Romlah, M.Pd. I dan Dr.Yetri, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan waktu, untuk memberikan bimbingan dan petunjuknya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan pada penulis selama di bangku kuliah. Bapak dan ibu staf, karyawan serta keamanan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Elfira Eka Yuni dan Nur Hasanah, S.Pd.I, selaku kepala sekolah TK Ketilang Bedudu Lampung Barat dan kepala sekolah TK Hujung Lmapung Barat , guru-guru di TK bedudu Lampung Barat dan guru-guru di TK Hujung Lampung Barat , peserta didik TK Ketilang Bedudu dan TK Hujung Lampung Barat serta Staf yang telah memberikan bantuan dan kemudahan bagi penulis untuk mengumpulkan data yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayah-Nya atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Demikian skripsi ini penulis buat, atas bantuan dan partisipasinya yang diberikan kepada penulis semoga menjadi amal ibadah disisi Allah SWT. dan mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT. Amin.

Bandar lampung, 2020

Penulis,

APRINA

NPM. 1611070101

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penengasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Identifikasi Masalah	12
D. Batasan Masalah.....	13
E. Rumusan Masalah	13
F. Tujuan Penelitian.....	13
G. Manfaat Hasil Penelitian	14
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hakikat Pembelajaran Anak Usia Dini	15
B. Kompetensi Profesional Guru	19
1. Pengertian Guru	19
2. Tugas Guru.....	20
3. Pengertian Kompetensi	24
4. Kompetensi Profesional Guru	27
5. Karakteristik Guru Profesional	31
C. Pengelolaan Pembelajaran Anak Usia Dini	41

1. Pengertian Pengelolaan Pembelajaran	41
2. Langkah – Langkah Pengelolaaan Pembelajaran.....	46
D. Tinjauan Pustaka	58
E. Hipotesis.....	61

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Dan Jenis Penelitian	62
B. Setting Penelitian.....	62
C. Populasi Dan Sampel	63
D. Definisi Operasional Penelitian	65
E. Metode Pengumpulan Data	66
F. Instrumen Penelitian.....	67
G. Uji Instrumen.....	69
H. Teknik Analisis Data	72
I. Uji Hipotesis.....	74

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	77
B. Analisis Data Kuantitatif.....	79
C. Pembahasan.....	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel.1 Rekapitulasi Tenaga Pengajar	10
Tabel.2 Kompetensi Profesional Guru	36
Tabel.3 Indikator Kompetensi Profesional Guru	38
Tabel.4 Indikator Pengelolaan Pembelajaran.....	57
Tabel.5 Instrumen Angket.....	68
Tabel.6 Skor Pernyataan Profesional Guru	68
Tabel.7 Skor Pernyataan Pengelolaan Pembelajaran	69
Tabel.8 Kriteria Validitas.....	70
Tabel.9 Kriteria Reliabilitas	71
Tabel.10 Pedoman Memberikan Interpretasi	75
Tabel.11 Hasil Validitas Pearson SPSS Uji Coba Instrumen	77
Tabel.12 Pengelolaan Pembelajaran	78
Tabel.13 Kompetensi Profesional Guru	79
Tabel.14 Tests of Normality	79
Tabel.15 Test Of Homogeneity Of Variences	80
Tabel.17 Correlation	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1 Teknik Sampling	64
Gambar. 2 Rumus Product Moment.....	69
Gambar. 3 Rumus Crombach Alph.....	70
Gambar.4 Rumus Uji Levene.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi – kisi Instrumen Penelitian

Lampiran 2 Lembar Angket Kompetensi Profesional Guru Di TK Ketilang
Bedudu dan TK Bunda Nur

Lampiran 3 Lembar Angket Pengelolaan Pembelajaran Di TK Ketilang Bedudu
dan TK Bunda Nur

Lampiran 4 Uji Validitas Kompetensi Profesional Guru

Lampiran 5 Uji Validitas Pengelolaan Pembelajara

Lampiran 6 Uji Reliabilitas Kompetensi Profesional Guru

Lampiran 7 Uji Reliabilitas Pengelolaan Pembelajaran

Lampiran 8 Uji Normalitas

Lampiran 9 Uji Homogenitas

Lampiran 10 Uji Korelasi

Lampiran 11 Surat Menyurat dan Lainnya

Lampiran 12 Dokumentasi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalah pahaman, maka penulis perlu menjelaskan beberapa kata yang menjadi skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksud adalah “Hubungan Kompetensi Profesionalisme Guru dengan Pengelolaan Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Se Kecamatan Belalau Lampung Barat”. Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat pada judul ini, sebagai berikut:

Menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia* kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yakni kemampuan atau kecakapan.

Guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya. Yaitu, dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk / dalam belajar.

Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pendidikan anak usia dini memiliki peranan sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

B. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan Anak Usia Dini memberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak, oleh karena itu lembaga pendidikan untuk anak usia dini perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik.² Dengan kegiatan yang bervariasi dan sesuai dengan prinsip-prinsip perkembangan, maka anak akan berkembang semua potensinya dengan baik dan seimbang.

Bahkan dalam Al-Qur'an Allah menjelaskan tentang pendidikan salah satunya dalam surah Al-Baqoroh :31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya : “Dan Dia mengajarkan kepada adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu

²Nilawati Tadjuddin, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandar Lampung: Aura Printing & Publishing, 2015), h. 2

*berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar”. (Q.S Al-Baqoroh : 31)*³

Dari ayat Al-Qur'an diatas disimpulkan bahwasanya pendidikan merupakan hal yang sangat penting, sehingga Allah menjanjikan keistimewaan bagi siapa saja yang mementingkan pendidikan.

Guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya. Yaitu, dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk / dalam belajar. Guru dituntut mencari tahu terus-menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar.⁴

Profesionalisme dalam pendidikan perlu dimaknai bahwa guru haruslah dengan orang memiliki insting sebagai pendidik, mengerti dan memahami peserta didik. Guru harus menguasai secara mendalam minimal satu bidang keilmuan. Guru harus memiliki sikap integritas profesional. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat 1 berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran, berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Yang dimaksud dengan guru sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) adalah peran guru antar lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.⁵

Adapun kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik terdapat dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponero, 2015), h.6

⁴ Kanada, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), h. 48

⁵ Dadan Suryana, *Op.Cit*, h.197

137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 25 tentang: “Kompetensi guru PAUD dikembangkan secara utuh mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, sebagaimana terdapat pada lampiran II merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.”⁶ Kompetensi tersebut terdapat ilmu-ilmu untuk mengelola pembelajaran seperti model-model pembelajaran, pendekatan pembelajaran dan desain pembelajaran sehingga dapat memudahkan ketercapaian dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Salah satu dari kompetensi guru tersebut adalah profesional, dimana seorang guru akan dinilai profesional apabila guru tersebut berkualifikasi sesuai bidangnya, memiliki kemampuan menguasai bahan atau materi ajar, dapat mengelola kelas dan lain sebagainya. Sebagaimana pendapat Febrialismanto menjelaskan bahwa:

“ Guru adalah jabatan profesional, yakni jabatan yang hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang memiliki latar belakang akademik keguruan. Dengan demikian, tidak setiap orang dapat menjadi guru profesional ”⁷

Guru profesional tentu bukan hanya tuntutan dari negara saja yang menginginkan mutu pendidikan yang ada berkualitas, guru yang profesional sudah diterangkan dalam Al-Quran Al-An’am : 135

⁶Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Depdiknas. Jakarta

قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَلُوا عَلَى مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۖ مَنْ تَكُونُ لَهُ
عَقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.⁸

Berdasarkan kata di atas kita dapat mengetahui bahwa seseorang harus megusahakan atau bekerja sesuai dengan kemampuan dan juga keahliannya sehingga ia dapat menangani, menyelesaikan, mengembangkan potensinya untuk mendapatkan hasil kerja yang ingin dicapai dan mendapatkan petunjuk dari Allah SWT. Seorang gurupun harus mengerjakan tugasnya dengan sepenuh hati dan sesuai kemampuannya, artinya suatu pekerjaan harus siberikan atau dijalankan oleh seseorang yang memiliki kemampuan dalam menjalankan pekerjaan tersebut. Maka dari itu profesional guru PAUD adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam bidang pendidikan anak usia dini untuk mencapai tujuan dari pendidikan anak usia dini itu sendiri.

Menurut Priansa (2014) dalam Nofriyanti dan Nurhafizah (2019) mengemukakan bahwa profesionalisme mengacu pada sikap mental berbentuk komitmen dari seseorang yang berprofesi untuk meningkatkan kualitas profesionalnya. Adapun profesionalisme pendidik dapat dilihat

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponerogo, 2015), h.6

dari kualifikasi akademik dan pengalaman mengajar mereka.⁹ Selain itu menurut Yusutria Profesionalisme guru tercermin dalam pelaksanaan tugas yang ditandai dengan keahlian dalam bentuk materi ataupun metode mengajar.¹⁰ Yusutria juga menjelaskan beberapa hal yang mempengaruhi profesional guru, yaitu :

1. Jenjang Pendidikan atau Kualifikasi Pendidikan;
2. Mengikuti berbagai pelatihan, penyetaraan serta penataran;
3. Membangun hubungan baik dan luas kepada semua lapisan masyarakat;
4. Mengutamakan pelayanan prima dan bermutu tinggi;
5. Mengembangkan pemanfaatan teknologi dan komunikasi¹¹

Kompetensi profesional yang perlu dimiliki guru, yaitu: Kemampuan mengembangkan kepribadian yang baik pada anak, terkhusus kemampuan intelektualnya.¹² Selain itu menurut Suryadi dalam Sapriani ada 4 karakteristik profesional, yaitu :

“(1) Kemampuan profesional (*Profesional Capacity*) : kemampuan intelegensi, sikap, nilai, keterampilan dan prestasi. Sederhananya guru harus menguasai materi yang diajarkan; (2)

Kompetensi upaya profesional (*Profesional Effort*) : Keterampilan dalam

⁹ Yelva Nofriyanti, Nurhafizah, “ Etika Profesi Guru PAUD Profesional Dalam Mewujudkan Pembelajaran Bermutu”, Vol. 3 No. 2 (2019), h.678.

¹⁰ Yusutria, “Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia”, Vol. 2 No.1 (2017), h.41

¹¹ *Ibid*, h. 42

¹² Romlah, Untung Nopriansyah, Sigit Purnama, “Korelasi Kepemimpinan Kepala Taman Kanak-Kanak Terhadap Kinerja Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru”, Vol. 2 No. 1 (2019), h. 5.

membelajarkan siswanya; (3) Profesional dalam pengelolaan waktu (*time devotion*); (4) Imbalan profesional (*Profesional rent*) : kesejahteraan guru dan keluarganya”.¹³

Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa, karakteristik yang harus dimiliki guru yang pertama adalah penguasaan guru pada materi yang di ajarkan, hal ini bertujuan agar guru dapat mengembangkan materi tersebut serta menjelaskannya kepada anak didik. Pemahaman guru yang luas terhadap ilmu pengetahuan dapat membantu pemahaman serta wawasan anak mengenai fenomena-fenomena yang ada di dunia ini.

Beragam pendapat yang dikemukakan oleh para ahli pembelajaran tentang pengelolaan pembelajaran. Menurut Skinner pengelolaan pembelajaran merupakan upaya penataan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal.¹⁴ Menurut Stoner mengelola pembelajaran meliputi: merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan proses belajar mengajar, menilai proses dan hasil, dalam pembelajaran. Mengelola pembelajaran yaitu kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi peserta didik pada proses pembelajaran.¹⁵

Suginto misalnya menjelaskan bahwa pengelolan pembelajaran

¹³ Rizki Sapriani, “Profesionalisme Guru PAUD Melati Terpadu dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Era Revolusi 4.0”, in (Palembang: Universitas PGRI Palembang, 2019), h. 744.

¹⁴Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara,2015), h.33

¹⁵Yanti Sri Danarwati, And MM SE, “*Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*”, Jurnal Mimbar Bumi Bengawan 6.13 (2013), h.4.6

adalah berbagai cara dalam mengelola situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran. Kondisi belajar yang kondusif merupakan syarat mutlak bagi terselenggaranya proses pembelajaran. Cohen dan Manion memberi batasan bahwa pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan cara seorang pengajar mengatur kelasnya sejak awal proses pembelajaran.¹⁶

Pengelolaan pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan.¹⁷

Ajaran agama islam juga membenarkan adanya sifat perubahan dalam pembelajaran baik dari perencanaan maupun pelaksanaan, konsep perubahan itu juga sejalan dengan yang ditekankan dalam ajaran agama islam sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya : bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.¹⁸

¹⁶Erwinsyah, Alfian, "Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru". Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 5.1 (2017), h.73

¹⁷Siti Farida, *Pengelolaan Pembelajaran Paud*, Jurnal Pemikiran, Penelitian Pendidikan Dan Sains, Vol.5, No.2, (Desember 2017), h.191

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bndung: CV Penerbit Diponerogo, 2015), h.250

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa kita di tuntut untuk senantiasa mengadakan perubahan ke arah yang lebih baik sehingga kualitas pendidikan akan menjadi lebih meningkat.

Menurut pendapat para paka rdapat penulis simpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran adalah keterampilan guru dalam usaha pengaturan proses belajar mengajar yang terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Melihat dari permasalahan yang terjadi dilapangan saat ini masih terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam mengelola pembelajaran. Kesulitan ini terlihat saat peneliti melakukan observasi pada beberapa TK di Kecamatan Belalau Lampung Barat, hasil observasi melihatkan pembelajaran masih berpusat pada guru, dalam proses pembelajaran guru yang lebih aktif dibandingkan anak. Selain itu kurangnya media pembelajaran yang digunakan untuk melakukan proses proses pembelajaran dimana dimana dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan media yang kurang bervariasi atau mebnaris seperti buku buku bergambar atau majalah, dal pembelajaran yang dilakukan tidak sesuai dengan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah dibuat, contohnya seperti kegiatan yang bertema lingkungan tetapi dalam pembelajaran yang dilakukan tidak membahas tentang lingkungan. Permasalah-permasalah tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang

diduga oleh peneliti salah satunya ialah latar belakang pendidikan yang dimiliki guru.

Kenyataan yang terjadi dilapangan menggambarkan guru yang memiliki perbedaan latar belakang pendidikan sehingga menyebabkan pengelolaan pembelajaran yang kurang maksimal ketika guru menerapkan kepada peserta didik, hal ini mempengaruhi tingkat pencapaian perkemangan anak. Berdasarkan data yang di peroleh terdapat 8 TK di Kecamatan Belalau Lampung Barat yang terdiri dari 32 guru yang berlatar belakang pendidikan yang berbeda-beda.

Tabel 1
Rekapitulasi Tenaga Pengajar TK/PAUD Di Kecamatan Belalau
Lampung Barat

No	Nama TK / PAUD	Nama Guru	Jabatan	Jenjang Pendidikan	Mengajar Di Kelas
1	Tk Ketilang Bedudu	Elvira Eka Yuni ,S.Pd	Kepala TK	S-1 PAUD	
		Mawarni	Pendidik	SMA	B1
		Despaliani	Pendidik	S-1 PAUD	B2
		Hesti Yani	Pendidik	S.E	B1
		Desri Nara	Pendidik	S-1 PAUD	B2
		Meliyati	Pendidik	D2	B1
		Karyawati	TU	D2	
		Miswati	Pendidik	SPG	B2
2	TK Bunda Nur Hujung	Nurhasanah	Kepala TK	S1-PAUD	
		Aris Gustina	Pendidik	S1- PAUD	B1
		Susi Lestari	Pendidik	SMA	B1
		Lise Melia Sari	Pendidik	S1-PAUD	B2
		Simping	TU	SMA	B2
3	TK Sinar	Suprihatin	Kepala TK	SMA	

	Persada Kubuliki Jaya	Dwi Pujiani	Pendidik	SMA	B2
		Yeni Marlina	Pendidik	SMA	B2
4	TK Dharma Wanita Simp nag Luas	Sukarni	Kepala TK	SMA	
		Niswati	Pendidik	SMA	B1
		Marwani	Pendidik	SMA	B2
		Sri Hastuti	Pendidik	SMA	B1
		Yulia Sapitri	Operator	SMA	
5	PAUD Harapan Mulya Way Ngison	Mujila	Kepala TK	SMA	
		Lisa Noviana	Pendidik	SMA	B1
		Titin Carlina	Pendidik	SMA	B1
6	PAUD Tunas Bangsa Batu Kebayan	Rumi Asih	Kepala TK	SMA	
		Patim Ma’afus Zahroh	Pendidik	SMA	B1
		Muawanah	Pendidik	SMA	B1
7	TK Dharma Wanita Argo Mulyo	Yunida	Kepala TK	SMA	
		Herawati	pendidik	SMA	B2
8	TK Pekon Batu Bayan	Muawanah	Kepala TK	SMA	
		Sufitriani	Pendidik	SMA	B2
		Elisa	Pendidik	SMA	B2
Jumlah		32 Guru			

Berdasarkan observasi yang dilakukan profesionalisme guru di Kecamatan Belalau Lampung Barat terlihat masih ada beberapa guru sekolah yang memiliki keberagaman latar belakang dalam mengajar. Data tersebut diperoleh dari ketua IGTK di Kecamatan Belalau Lampung Barat. Upaya pemerintah dalam meningkatkan profesionalisme pendidikan bagi guru tujuannya tidak hanya terbatas pada gelar kesarjanaan saja, melainkan untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan dan ilmu yang

terdapat pada diri guru, sehingga yang bersangkutan dapat mengelola pembelajaran dengan baik.

Data yang didapat berdasarkan observasi awal menunjukkan bervariasinya latar belakang guru, hal ini dapat mempengaruhi kualitas guru saat mengajar karena masih banyak guru yang belum memiliki latar belakang sarjana atau S-1. Beberapa guru dalam menyampaikan pembelajaran sudah memenuhi standar guru dalam mengajar seperti, pembuatan RPPH, pemilihan model belajar serta desain pembelajaran. Guru yang sudah memiliki latar belakang yang baik seperti S-1 juga belum tentu memiliki kualifikasi yang baik juga, karena dalam penyampaian pembelajaran terkadang kurang sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari, selain itu juga terdapat beberapa guru yang memiliki gelar S-1 yang bukan sarjana pendidikan anak usia dini. Latar belakang guru mempengaruhi dalam proses pembelajaran yang nantinya akan diberikan kepada anak, namun guru yang memiliki latar belakang serta kemampuan pemahaman yang baik dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan anak dalam mencapai perkembangannya.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Guru yang belum memiliki sertifikat profesional masih cukup banyak.
2. Karakteristik kompetensi profesionalisme yang dimiliki oleh guru.

3. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru (teacher center).
4. Pembelajaran yang dilakukan tidak sesuai dengan RPPH.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi di atas peneliti membatasi masalah pada bervariasinya latar belakang kompetensi profesionalisme yang dimiliki oleh guru dalam pengelolaan pembelajaran anak usia dini.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah peneliti ini adalah: Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi profesionalisme guru dengan pengelolaan pembelajaran anak usia dini di TK Se Kecamatan Belalau Lampung Barat?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kompetensi profesionalisme guru dengan pengelolaan pembelajaran anak usia dini.

G. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi Guru

Proses pelaksanaan dan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas, serta menambah dan mengembangkan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran melalui bermain melalui media-media yang menarik untuk anak usia dini.

2. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dalam kelas dan meningkatkan kualitas pendidikan sekolah tersebut.

3. Bagi Peneliti

Peneliti ini dapat menambah wawasan serta berbagi pengalaman penulis dalam pengelolaan pembelajaran untuk anak usia dini sesuai dengan profesionalisme guru dalam mengajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Pembelajaran Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak, oleh karena itu lembaga pendidikan anak usia dini perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik. Dengan kegiatan yang bervariasi dan sesuai dengan prinsip-prinsip perkembangan, maka anak akan berkembang semua potensinya dengan baik dan seimbang.¹⁹

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu pemberian layanan pendidikan lagi anak dalam hal pengembangan bahasa dan pengembangannya dilakukan dengan cara bermain sambil belajar. Pentingnya pendidikan sedini mungkin untuk mempersiapkan anak dimasa yang akan datang, dalam islam dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an bahwa betapa pentingnya pendidikan anak usia dini yaitu dalam surah An-Nahal ayat 78.

¹⁹Nilawati Tadjuddin, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandar Lampung: Aura Printing Dan Publishing, 2015), h.2

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”²⁰

Pada hakikatnya pendidikan anak usia dini menyajikan konsep belajar sambil bermain. Hal ini sesuai dengan karakteristik mereka yang bersifat aktif dalam melakukan berbagai eksplorasi terhadap lingkungannya, maka aktivitas bermain merupakan bagian dari proses pembelajaran. Pembelajaran diarahkan pada pengembangan dan penyempurnaan potensi kemampuan yang dimiliki seperti kemampuan bahasa, sosial, emosional, motorik, spiritual, dan intelektual. Untuk itu pembelajaran pada pendidikan anak usia dini harus dirancang agar anak merasa tidak terbebani dalam mencapai tugas perkembangannya. Dalam hal ini perlu disinggung kembali hasil penelitian yang paling mutakhir bahwa anak usia dini sudah memiliki kesiapan belajar, dengan demikian di TK atau RA anak sudah bisa belajar matematika, bahasa, ilmu social, dan lainnya, hanya saja caranya yang harus dilakukan dengan efektif, jangan

sampai ada paksaan dan memaksa peserta didik untuk melakukan sesuatu. Jika ini terjadi, bukan pembelajaran yang efektif bagi perkembangan anak, tetapi sebaliknya justru akan menghambat perkembangannya.

²⁰Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: CV Penerbit Di Ponerogo, 2015), h.220

Pembelajaran yang efektif bagi anak usia dini, perlu ditunjang oleh lingkungan dan suasana belajar yang kondusif. Kegiatan bermain (*I play activity*) yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan teman dan lingkungannya perlu lebih di prioritaskan. Dalam pada itu, karena anak merupakan individu, bakat dan minat anak juga perlu diperhatikan.²¹

Ada berbagai kajian tentang hakikat anak usia dini, khususnya anak TK diantaranya oleh Bredecam dan Copple, Brener, serta Kellough sebagai berikut:

1. Anak bersifat unik
2. Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan
3. Anak bersifat aktif dan enerjik
4. Anak itu egosentris
5. Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal
6. Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang
7. Anak umumnya kaya akan fantasi
8. Anak masih mudah frustrasi
9. Anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak
10. Anak memiliki daya perhatian yang pendek
11. Masa anak merupakan masa belajar yang paling potensial

²¹Mulyasa, *Manajemen Paud*, (Bandung:Pt Remaja Rosdakarya, 2016), h.61

12. Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.²²

Pengertian belajar menurut Mayer telah berkembang dalam tiga pandangan. Pertama, belajar terjadi ketika anak memperkuat atau memperlemah hubungan antara stimulus dan respons. Kedua, belajar sebagai penambahan pengetahuan. Hal ini didasarkan pada ide bahwa belajar terjadi ketika anak menempatkan informasi dalam “*long-term memory*”. Ketiga, belajar sebagai mengalami. Hal ini didasarkan pada ide bahwa belajar terjadi ketika anak terlihat aktif baik fisik maupun mental, dalam proses memperoleh pengetahuan dalam “*working memory*”.

Belajar merupakan suatu kebutuhan hidup yang mengupayakan dirinya sendiri “*self-generating*” karena sejak lahir manusia memiliki dorongan melangsungkan hidupnya, menuju tujuan tertentu sadar atau tidak sadar. Menurut Mayer belajar adalah bagi anak terjadi ketika dia memperkuat atau memperlemah hubungan antara stimulus dan respons, belajar juga sebagai penambahan pengetahuan ketika menempatkan pengetahuan dalam *long-term memory*, dan belajar sebagai pengalaman ketika anak terlibat aktif baik fisik maupun mental dalam proses memperoleh pengetahuan dalam *working memory*.²³

²²Nilawati Tadjuddin, *Op.Cit*, h.7

²³Nilawati Tadjuddin, *Analisis Melejitkan Kompetensi Pribadi Dan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini*, (Bandar Lampung: Aura Publishing, 2014), h.109.110

B. Kompetensi Profesionalisme Guru

1. Pengertian Guru

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti orang yang pekerjaannya (mata pencahariaannya, profesinya) mengajar. Pengertian ini memberi kesan bahwa guru adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mengajar. Istilah guru sinonim dengan kata pengajar dan sering dibedakan dengan istilah pendidik. Perbedaan ini dalam pandangan Muh. Said dalam Rusn dipengaruhi oleh kebiasaan berfikir orang Barat, khususnya orang Belanda yang membedakan kata *onderwijs* (pengajaran) dengan kata *opvoeding* (pendidikan). Pandangan ini diikuti oleh tokoh-tokoh pendidikan di dunia timur, termasuk tokoh-tokoh pendidikan kalangan muslim.²⁴

Guru merupakan unsur utama dalam keseluruhan proses pendidikan, khususnya di tingkat institusional dan intruksional. Tanpa guru pendidik hanya akan menjadi slogan muluk. Segala bentuk kebijakan dan program, pada akhirnya akan ditentukan oleh kinerja pihak yang ada di garis terdepan, yaitu guru. Guru menjadi titik sentral dan awal dari semua pembangunan pendidikan.²⁵

Guru adalah pendidik profesional yang tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

²⁴M Shabir U, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*, Auladuna, Vo. 2, No. 2, (Desember 2015), h. 223

²⁵Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Praktis Manajemen Mutu Guru PAUD*, (Yogyakarta:Diva Press), h.73-74

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan normal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁶

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada anak.²⁷ Dari beberapa teori diatas dapat dipahami bahwa Guru adalah suatu profesi yang sangat terhormat dan mulia. Guru mengabdikan diri dan berbakti untuk kecerdasan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat maju, adil, dan makmur. Namun secara umum guru berarti orang yang dapat menjadi panutan serta memberikan jalan yang baik untuk kemajuan.

2. Tugas Guru

Guru dalam menjalankan profesionalitasnya memiliki tugas kemanusiaan, artinya guru harus mampu menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada peserta didik seperti dijelaskan oleh Usman, bahwa tugas kemanusiaan guru meliputi penanaman nilai moral kepada

²⁶Kunandar, Op.Cit, h.54

²⁷Usman Moh.Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2013), h.6-7

anak didik, dan menjadi orang tua kedua siswa dan siswinya. Menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada anak didik seperti akhlak, budi pekerti, dan sikap kesetiakawanan sosial dan menempatkan diri sebagai orangtua kedua berarti memahami jiwa dan watak anak didik.

Dalam konteks proses pendidikan di sekolah guru memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, dan melatih. Usman menjelaskan tugas guru tersebut:

- a. Mendidik berarti menanamkan, meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik (nilai-nilai agama dan budaya).
- b. Melatih berarti membekali anak didik agar memiliki keterampilan sebagai bekal dalam kehidupannya.
- c. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.²⁸

Ada beberapa fungsi guru untuk menjalankan tugas guru di atas, yaitu guru sebagai perancang pembelajaran, guru sebagai pengelolaan pembelajaran, guru sebagai pengarah pembelajaran, dan guru sebagai pelaksana kurikulum, dan guru sebagai evaluator.

Menurut Yamin & Maisah, menyampaikan bahwa guru memiliki peran strategis dalam pembelajaran dan membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh

²⁸Jejen Musfah, *Redesain Pendidikan Guru*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2015), h. 52

peserta didik akan berkembang secara optimal dengan bantuan guru. Guru harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya, secara optimal.²⁹

Guru berperan sebagai pendidik dan pengajar. Pada dasarnya, mengajar merupakan suatu usaha untuk menciptakan kognisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Herman memberikan pengertian bahwa mengajar adalah suatu kegiatan dimana pengajar menyampaikan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki kepada peserta didik.

Guru tidak lagi sebagai pemberi ceramah dan penyaji informasi, lebih mengutamakan kemampuan merencanakan, dan pengelolaan kelas. Guru harus menguasai materi pelajaran secara mantap dan mengembangkan model belajar yang relevan dengan bahan pelajaran.³⁰

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai

²⁹Eni Winaryati, *Evaluasi Supervisi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.37

³⁰A Hasan Saragih, *Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar*, Jurnal Tabularas Pps United, Vol.5, No.1, (Juni 2008), h.27

pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntut siswa dalam belajar.³¹

Guru merupakan salah satu unsur penting di bidang pendidikan yang berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan kompetensinya secara terus-menerus.

Guru tidak sekedar memberikan ilmu pengetahuan tetapi juga mendidik siswanya menjadi lebih baik dan berkepribadian utuh. Mendidik berarti mentransfer nilai-nilai tersebut harus diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari. Menurut Sadirman mendidik adalah suatu usaha untuk mengantarkan anak didik kearah kedewasaan baik secara jasmani maupun rohani. Oleh karena itu mendidik dikatakan sebagai upaya pembinaan pribadi, sikap mental dan akhlak anak didik. Mendidik tidak sekedar *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan *transfer of values*. Ia bukan saja pembawa ilmu pengetahuan, akan tetapi juga menjadi contoh, suri tauladan serta model bagi anak didiknya.³²

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial disebut guru yang profesional. Guru profesional

³¹Yulia Rachmawati, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru*, Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang, Vol.1, No.1, (Juni 2013), h.20

³²Lissa Puji Khasanah, Sumarsih, Yulidesni, *Implementasi Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Pelaksanaan Tugas Guru*, Jurnal Ilmiah Potensial, (2018), Vol.3 (1), h.34

di bidang pendidikan anak usia dini adalah orang yang memiliki karakter, pengetahuan, dan kemampuan dalam mengajar dan mengelola pembelajaran anak. Undang-Undang tersebut mengisyaratkan bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.³³

Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemelihara peserta. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan peserta didik harus mengontrol setiap aktivitas peserta didik dalam menciptakan, mengarahkan, dan mengatur suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi untuk rasa ingin tahu anak pada saat kegiatan belajar mengajar.

3. Pengertian Kompetensi

Menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia* kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yakni kemampuan atau kecakapan.

Dalam Al-Quran dijelaskan tentang tugas seorang guru. Firman Allah dalam QS. Ali-Imran : 79 yakni :

³³Dadan Suryana, *Pengetahuan Tentang Strategi Pembelajaran, Sikap, Dan Motivasi Guru*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 19, Nomor 2, (Desember 2013), h.197

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّيِّنَ بِمَا كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٦﴾

Artinya: “ tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, Hikmah dan kenabian, lalu Dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya.”³⁴

Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa kompetensi guru adalah adanya kemampuan yang dimiliki oleh seorang pendidik dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, di luar kelas maupun di luar proses pembelajaran dalam lingkungan sekolah dan masyarakat yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat pada diri sendiri dan lingkungannya. Aspek kemampuan ini saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain, kondisi fisik dan mental serta spiritual seseorang besar pengaruhnya terhadap produktivitas kerja seseorang, maka aspek kemampuan ini harus dijaga sesuai standar yang disepakati.

Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Adapun kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban – kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Dengan gambaran pengertian tersebut, dapatlah disimpulkan

³⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Cordoba Special For Muslimah*,(Bandung: Andi Subarkah,2016),h.60

bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.³⁵

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Atas dasar pengertian ini, ternyata pekerjaan profesional berbeda dengan pekerjaan lainnya karena suatu profesi memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan profesinya. Guru profesional adalah orang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.³⁶

a. Kompetensi profesional

Kemampuan kompetensi profesional ini meliputi hal – hal berikut :

- 1) Menguasai landasan pendidikan
- 2) Menguasai bahan pengajaran
- 3) Menyusun program pengajaran
- 4) Melaksanakn program pengajaran
- 5) Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Demikian tentang tugas, peranan dan kompetensi guru yang merupakan landasan dalam mengabdikan profesinya. Guru yang profesional tidak hanya mengetahui, tetapi betul–betul melaksanakan apa–apa yang menjadi tugas dan peranannya.

³⁵Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 14

³⁶Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta Utara:PT Rajagrafindo Persada, 2011), h. 47

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, dan meliputi keahlian dalam bidangnya, yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya, dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.³⁷

4. Kompetensi Profesionalisme Guru

Kompetensi profesional di pandang penting untuk dikembangkan oleh para guru sebab langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing anak memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi profesional dapat diartikan dengan kemampuan, wewenang, seperti yang dikatakan oleh Ngainun Naim bahwa “kata kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan. Kompetensi yang memadai seseorang khususnya guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.”³⁸

Profesionalisme dalam pendidikan perlu dimaknai bahwa guru haruslah dengan orang memiliki insting sebagai pendidik, mengerti dan memahami peserta didik. Guru harus menguasaisecara mendalam minimal satu bidang keilmuan. Guru harus memiliki sikap integritas

³⁷Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2018), h.27

³⁸Romlah, Untung Nopriansyah, Sigit Purnama, “Korelasi Kepemimpinan Kepala Taman Kanak-Kanak Terhadap Kinerja Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru”. *Jurnal Al-Athfal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.2 No.1 (Juni 2019), h.5

profesional. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat 1 berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran, berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Yang dimaksud dengan guru sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) adalah peran guru antar lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.³⁹

Menurut surya, guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas –tugas yang di tandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu, juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdian. Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual.

Guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya. Yaitu, dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk / dalam belajar. Guru dituntut mencari tahu terus-menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar.⁴⁰

Menurut suryadi dalam suwarna, predikat guru profesional dapat dicapai dengan memiliki empat karakteristik profesional, yaitu:

³⁹Dadan Suryana, Op.Cit, h.197

⁴⁰Kanada, Op.Cit, h. 48

- a. Kemampuan profesional (*professional capacity*), yaitu kemampuan intelegensi, sikap, nilai, dan keterampilan serta prestasi dalam pekerjaannya. Secara sederhana, guru harus menguasai materi yang diajarkan
- b. Kompetensi upaya Profesional (*professional effort*), yaitu kompetensi untuk membelajarkan siswanya
- c. Profesional dalam pengelolaan waktu (*time devotion*)
- d. Imbalan profesional (*professional rent*) yang dapat mensejahterakan diri dan keluarganya.

Arifin mengemukakan guru indonesia yang profesional dipersyaratkan mempunyai:

- a. Dasar ilmu yang kuat sebagai pengejawantahan terhadap masyarakat teknologi dan masyarakat ilmu pengetahuan di abad 21.
- b. Penguasaan kiat-kiat profesi berdasarkan riset dan praksis pendidikan yaitu ilmu pendidikan sebagai ilmu praksis bukan hanya merukan konsep-konsep belaka. Pendidikan merupakan proses yang terjadi dilapangan dan bersifat ilmiah, serta riset pendidikan hendaknya diarahkan pada praksis pendidikan masyarakat indonesia.
- c. Pengembangan kemampuan profesional berkesinambungan.

Profesi guru merupakan Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen harus memiliki ;prinsip-prinsip profesional

seperti tercantum pada pasal 5 ayat 1, yaitu: “profesi guru dan dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang memerlukan prinsip-prinsip profesional sebagai berikut.

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme
- b. Memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugasnya
- c. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya
- d. Mematuhi kode etik profesi
- e. Memiliki hak dan kewajiban dalam melaksanakan tugas
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerjanya
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesinya secara berkelanjutan
- h. Memperoleh perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas profesionalnya
- i. Memiliki organisasi profesi yang berbadan hukum

Lebih lanjut dalam PP No. 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan, pasal 28 disebutkan bahwa: “pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen

pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”⁴¹.

5. Karakteristik Guru Profesional

Aspek yang mencerminkan guru profesional biasanya berhubungan dengan selesainya tugas-tugas guru sebagai berikut :

- a. Menguasai landasan kependidikan, guru harus menguasai landasan yang melandasi pendidikan.
- b. Memahami bidang psikologi pendidikan, guru harus memahami psikologi pendidikan, karena pada dasarnya guru dituntut untuk mengetahui karakteristik setiap anak, agar guru mengetahui metode dan strategi apa yang harus digunakan. Di PAUD guru juga disebut juga guru BK.
- c. Menguasai materi ajar, seorang guru yang tidak menguasai materi maka akan sulit mengaplikasikan pembelajaran di kelas, dengan penguasaan materi yang bagus maka guru dapat menyampaikan materi dengan baik, apalagi di PAUD materi yang disampaikan haruslah menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak.
- d. Mampu mengaplikasikan strategi dan metode ajar, hal ini senada dengan poin b dan berhubungan dengan poin c, seorang guru harus

⁴¹Mustofa, *Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Di Indonesia Staf Pengajar FISE Universitas Negeri Jogjakarta*, Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 4, Nomor 1, (April 2007), h.77-78

memiliki atau menggunakan metode atau strategi untuk menyampaikan materi ajarnya pada anak agar lebih menarik.

- e. Mampu merancang dan memanfaatkan media dan sumber ajar, poin ini sangat sesuai dengan bidang ke-PAUD-an karena dalam menyampaikan materi ajar seorang guru harus memperlihatkan dan mengembangkan media ajar agar pembelajaran menyenangkan, media ini dapat menggunakan alat-alat yang ada dikelas, media dari barang bekas dan media dari alam sekitar.
- f. Mampu menyusun program pembelajaran, RKH atau RPPH merupakan program pembelajaran yang harus disusun oleh guru PAUD setiap harinya, yang mana merinci kegiatan dan materi ajar pada hari itu.
- g. Mampu melaksanakan unsur penunjang pembelajaran
- h. Mampu melakukan penelitian, berpikir ilmiah dalam peningkatan kinerja. Pada poin ini guru dapat berpikir rasional dan logis dalam menyampaikan materi dan menjawab pertanyaan anak. Guru juga seorang peneliti tak mesti sama seperti ilmuwan atau yang lain. Guru melakukan percobaan sains untuk kelancaran dalam pembelajaran pun guru sudah melakukan penelitian.⁴²

Ada beberapa prinsip-prinsip profesional yang perlu dimiliki oleh guru yang merupakan bidang pekerjaan khusus sebagaimana

⁴²Reni Fahdini, et.al. "*Identifikasi kompetensi guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Kabupaten Sumedang*". Mimbar Sekolah Dasar. Vol 1 no. 1 (2014), hal. 33-42

dikatakan dalam UU guru dan Dosen Pasal 7 ayat 1:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealis;
- b. Kualifikasi dan latar belakang pendidikan sesuai bidang tugas (S1),
hal ini merupakan syarat yang harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugasnya;
- c. Memiliki kompetensi, empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu : Kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan profesional. Kompetensi ini menjadi tonggak guru dalam menjalankan tugas mengajarnya baik terhadap siswa, sesama guru, kepala sekolah dan masyarakat;
- d. Mematuhi kode etik profesi, setiap profesi memiliki kode etik yang harus dipatuhi oleh anggotanya begitupun dengan guru;
- e. Dalam melaksanakan tugas memiliki hak dan kewajiban, setiap guru memiliki hak menerima penghasilan yang layak dan berkewajiban menjalankan profesinya untuk mencapai tujuan yang telah tertulis dalam undang-undang;
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai prestasi kerja, poin ini berhubungan erat dengan hak guru;
- g. Berkesepakatan mengembangkan profesinya serta berlanjut, guru memiliki kewajiban untuk mengembangkan kinerjanya dalam menjalankan profesinya menjadi lebih baik;
- h. Memperoleh perlindungan hukum dalam menjalankan tugas, setiap guru berhak mendapatkan perlindungan hukum dari negara dalam

menjalankan profesinya;

- i. Memiliki organisasi profesi yang berbadan hukum, Organisasi Persatuan Guru Indonesia disebut PGRI, Ikatan Guru RA di sebut IGRA.⁴³

Kuntjojo mengemukakan ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu :

- a. Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan guru dalam mengenali karakteristik peserta didik, atau lebih tepatnya kemampuan mengelola pembelajaran;
- b. Kompetensi kepribadian, yaitu ciri-ciri, akhlak kearifan yang dimiliki oleh guru dalam mengajar;
- c. Kompetensi sosial, yaitu kemampuan dalam menyesuaikan diri, berkomunikasi dan berinteraksi;
- d. Kompetensi profesional, yaitu kemampuan menguasai materi secara luas dan mendalam.⁴⁴

Makawimbang, Sabri dan Suryasubrata berpendapat bahwa 10 kompetensi yang perlu dikuasai dapat mewujudkan kemampuan profesional guru :

- a. Menguasa bahan, meliputi : menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum dan menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi:

⁴³Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Esensi, 2013), h.25

⁴⁴Kuntjojo, . *Pendidik dan Peserta Didik*, (Kediri: UNP Kediri, 2008), h. 8-12

- b. Mengelola program belajar-mengajar, meliputi : merumuskan tujuan pembelajaran, mengenal dan menggunakan prosedur pembelajaran yang tepat, melaksanakan program belajar-mengajar, dan mengenal kemampuan anak didik;
- c. Mengelola kelas, meliputi : mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran dan menciptakan iklim belajar-mengajar yang serasi;
- d. Penggunaan media atau sumber, meliputi : mengenal, memilih, menggunakan, membuat alat bantu, menggunakan perpustakaan, dan micro teaching;
- e. Menguasai landasan pendidikan;
- f. Mengelola interaksi belajar-mengajar;
- g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pembelajaran;
- h. Mengenal fungsi layanan bimbingan konseling, meliputi : mengenal fungsi dan layanan program, menyelenggarakan layanan;
- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah;
- j. Memahami prinsip dan tafsir penelitian guna kepentingan sekolah.

Menurut usman kompetensi profesional guru meliputi :

- a. Menguasai landasan kependidikan : mengenal tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional; mengenal fungsi sekolah dan masyarakat; mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan.
- b. Menguasai bahan pengajaran : menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan; dan menguasai bahan pengayaan.

- c. Karakteristik guru profesional sangatlah banyak, hal ini sesuai dengan tugas utama guru sebagai pendidik, pengajar dan pelatih, salah satu karakteristik yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan dalam menguasai materi. Hal ini penting karena menambah wawasan siswa, agar siswa yang tadinya tidak tahu menjadi tahu.

Selanjutnya menurut PP Menteri Pendidikan Nasional RI No 16 tahun 2007 tentang Standar kualifikasi akademi dan kompetensi guru dikatakan bahwa kompetensi yang diperlukan oleh guru terbagi atas empat kategori, yaitu: kompetensi Pedagogi (Akademik) , Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, (Kemasyarakatan) dan Kompetensi Profesional penjabarannya dibawah ini.

Tabel 2

Kompetensi Profesional Guru

No	Kompetensi Profesional	Kompetensi Guru TK/PAUD
1	Menguasai materi, Struktur, konsep, dan pola pikiran keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang mampu	<p>1.1 menguasai konsep dasar matematika, sains, bahasa, pengetahuan sosial, agama, seni, pendidikan jasmani, kesehatan, dan gizi sebagai sarana pengembangan untuk setiap bidang pengembangan anak tk/paud</p> <p>1.2 menguasai penggunaan berbagai alat permainan untuk mengembangkan aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, nilai moral, sosial budaya, dan bahasa anak tk/paud</p> <p>1.3 menguasai berbagai permainan anak.</p>
2	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata	2.1 memilih materi bidang pengembangan yang sesuai dengan tingkat perkembangan

	pembelajaran / bidang pengembangan yang diampu	peserta didik 2.2 mengelola materi bidang pengembangan secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
3	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	3.1 melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus 3.2 peningkatan keprofesionalan 3.3 melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan 3.4 mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber
4	Manfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dan mengembangkan diri.	4.1 memanfaatkan teknologi dan informasi dalam berkomunikasi 4.2 komunikasi untuk pengembangan diri.
5	Memahami tahapan perkembangan anak	5.1 memahami standar tingkat pencapaian perkembangan anak
6	Memahami pertumbuhan perkembangan anak	6.1 memahami aspek-aspek dan faktor-faktor perkembangan anak
7	Memahami pemberian rangsangan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan	Memahami cara pemberian rangsangan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak
8	Membangun kerja sama dengan orang tua dalam pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak	Meningkatkan keterlibatan orang tua dalam program PAUD
9	Berkomunikasi secara efektif	Berkomunikasi dengan orang tua dan peserta didik

Profesional guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata

dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Indikator pencapaian dari sisi kompetensi yang harus dimiliki seorang guru profesional diantaranya sebagai berikut: Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, dalam hal ini indikator yang digunakan untuk mengobservasi guru dalam menjalankan tugasnya yaitu diantaranya:

Tabel 3
Indikator Kompetensi Profesional Guru

	indikator	Sub indikator	Item
Kompetensi profesional guru	Memahami tahapan perkembangan anak	Memahami standar tingkat pencapaian perkembangan anak 5-6 tahun	Memahami kesinambungan tingkat perkembangan anak usia 5-6 tahun
			Memahami bahwa setiap anak mempunyai tingkat pencapaian perkembangan yang berbeda
			Memahami faktor penghambat dan pendukung tingkat pencapaian perkembangan
	Memahami pertumbuhan perkembangan anak	Memahami aspek-aspek dan faktor-faktor perkembangan anak 5-6 tahun	Memahami aspek-aspek perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional,

			moral, dan seni
			Memahami faktor-faktor yang menghambat dan mendukung aspek-aspek perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, moral, dan seni
			Memahami tanda-tanda kelainan pada setiap aspek pertumbuhan dan perkembangan anak
			Mengenal kebutuhan gizi anak dan makanan yang aman sesuai dengan usia anak
			Memahami cara memantau kesehatan anak
			Mengetahui pola asuh yang sesuai dengan usia anak
			Mengenal keunikan anak
	Memahami pemberian rangsangan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan	Memahami cara pemberian rangsangan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak 5-6 tahun	Mengenal cara-cara pemberian rangsangan dalam pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan terhadap kekerasan dan diskriminasi
			Memiliki keterampilan dalam melakukan pemberian rangsangan pada setiap aspek perkembangan
			Memiliki keterampilan dalam pengasuhan dan perlindungan terhadap kekerasan dan diskriminasi

	Membangun kerja sama dengan orang tua dalam pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak	Meningkatkan keterlibatan orang tua dalam program PAUD	Memahami faktor-faktor pengasuhan anak, sosial ekonomi keluarga, dan sosial kemasyarakatan yang mendukung dan menghambat perkembangan anak
			Mengkomunikasikan program-program paud (pengasuhan, pembelajaran, dan perlindungan anak) kepada orang tua
			Meningkatkan kesinambungan program paud dengan lingkungan keluarga
	Berkomunikasi secara efektif	Berkomunikasi dengan orang tua dan peserta didik	Berkomunikasi secara empatik dengan orang tua peserta didik
			Berkomunikasi efektif dan empatik dengan anak baik secara fisik, verbal, maupun non verbal

Sumber : *Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014*⁴⁵

a. Kompetensi profesional

- 1) Memahami konsep ajar yang ada dalam kurikulum, hubungan konsep antar-pelajaran, serta menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Berkeinginan kuat untuk selalu memperluas wawasan dan memperdalam pengetahuan sesuai dengan bidang tugasnya.

⁴⁵Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Depdiknas. Jakarta

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa guru profesional PAUD adalah guru yang memiliki keahlian di bidangnya dan dapat menggunakan fungsinya dengan baik, serta berkomitmen dalam mengembangkan aspek perkembangan dan pemahaman anak tentang kegiatan pembelajaran anak.

C. Pengelolaan Pembelajaran Anak Usia Dini

1. Pengertian Pengelolaan Pembelajaran

Beragam pendapat yang dikemukakan oleh para ahli pembelajaran tentang pengelolaan pembelajaran. Menurut Skinner pengelolaan pembelajaran merupakan upaya penataan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal.⁴⁶ Menurut Stoner mengelola pembelajaran meliputi: merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan proses belajar mengajar, menilai proses dan hasil, dalam pembelajaran. Mengelola pembelajaran yaitu kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi peserta didik pada proses pembelajaran.⁴⁷

Suginto misalnya menjelaskan bahwa pengelolaan pembelajaran adalah berbagai cara dalam mengelola situasi dan kondisi dalam proses

⁴⁶Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara,2015), h.33

⁴⁷Yanti Sri Danarwati, And MM SE, “*Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*”, Jurnal Mimbar Bumi Bengawan 6.13 (2013), h.4.6

pembelajaran. Kondisi belajar yang kondusif merupakan syarat mutlak bagi terselenggaranya proses pembelajaran. Cohen dan Manion memberi batasan bahwa pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan cara seorang pengajar mengatur kelasnya sejak awal proses pembelajaran.⁴⁸

Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁴⁹

Menurut Mary Parker pengelolaan pembelajaran yang dimaksud yaitu seni pengoptimalan penggunaan sumber daya kelas untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pengelolaan pembelajaran juga diartikan sebagai upaya pendidik untuk menciptakan dan mengendalikan kondisi belajar serta memulihkan apabila terjadi gangguan atau penyimpangan, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara optimal.⁵⁰

Pengelolaan pembelajaran adalah cara guru menjalankan dan mengontrol aktivitas kelas, misalnya mengatur ruang kelas, kebersihan kelas, perabot kelas, strategi tempat duduk kehadiran siswa dan hal

⁴⁸Erwinsyah, Alfian, "Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru". Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 5.1 (2017), h.73

⁴⁹Marlina Eliyanti, *Pengelolaan Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Pegagogik*, Jurnal Penelitian Pendidikan, Volume 03 No 02 (November 2016), h.207

⁵⁰Mega Wulandari, *Manajemen Pembelajaran Pada Lembaga Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik (Studi Pada Lbb Klinik Belajar Udu Privat Di Kota Baru Driyorejo Gresik)*, E-Jurnal Unesa (Tahun 2017), h.3

lainnya yang ada hubungan dengan pekerjaan guru sebagai manajer kelas.⁵¹

Muhammad ali berpendapat bahwa pengelolaan pembelajaran merupakan interaksi antara berbagai komponen pengajaran, yang pada hakekatnya dapat dikelompokkan dalam tiga komponen utama, yaitu guru, isi atau materi pelajaran dan siswa.⁵²

Pengelolaan pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan.⁵³

Ajaran agama islam juga membenarkan adanya sifat perubahan dalam pembelajaran baik dari perencanaan maupun pelaksanaan, konsep perubahan itu juga sejalan dengan yang ditekankan dalam ajaran agama islam sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِمَّنْ أَمَرَ اللَّهُ بِإِبْتِغَائِهِمْ
مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ
مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: bagi manusia ada malaikat- malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan belakangnya, mereka menjaga atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada

⁵¹Alfian Erwinsyah, *Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran*, Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 4, Nomor 2, (Agustus 2016), h.3-5

⁵²Endang Listyani, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Nasima Semarang*, Educational Management, Vol.1, No.1, (2012), h.47

⁵³Siti Farida, *Pengelolaan Pembelajaran Paud*, Jurnal Pemikiran, Penelitian Pendidikan Dan Sains, Vol.5, No.2, (Desember 2017), h.191

*pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*⁵⁴

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa kita di tuntut untuk senantiasa mengadakan perubahan ke arah yang lebih baik sehingga kualitas pendidikan akan menjadi lebih meningkat.

Menurut pendapat para paka rdapat penulis simpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran adalah keterampilan guru dalam usaha pengaturan proses belajar mengajar yang terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Sistem pengelolaan pembelajaran PAUD meliputi Kegiatan Belajar Mengajar, Menelaah Kalender Pendidikan, dan Pengaturan Jadwal Pembelajaran. Ketiga hal tersebut merupakan hal-hal yang saling berkaitan dan tidak dapat berdiri sendiri karena akan berpengaruh pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran di kelas.

Pengelolaan pembelajaran di tingkat manapun memiliki fungsi untuk memudahkan pengelolaannya dalam mencapai tujuan pendidikan baik secara umum yang tertuang dalam peraturan pemerintah atau undang-undang pendidikan yang berlaku. Artinya dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran diperlukan

⁵⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Bandung: Diponogoro,2015), h.199-200

perencanaan yang baik pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan rencana dan pengawasan yang di wujudkan dengan sisitem penilaian yang obyektif, jujur, dan menurut standar penilaian yang ditetapkan sebelumnya.⁵⁵ Manajemen PAUD menjadi sangat penting diperhatikan ketika melihat kenyataan bahwa daya imajinasi, kreativitas, inovatif dan proaktif lulusannya berbeda secara signifikan dengan yang tidak melalui pendidikan anak usia dini. Hal ini penting karena era global yang penuh dengan persaingan dan kesemrawutan (*chaos*) ini, diperlukan SDM berkualitas dengan daya saing tinggi agar kita tidak terus menerus tertinggal dengan negara lain. Untuk itu perlu dipersiapkan SDM berkualitas melalui pendidikan berkualitas sejak anak usia dini, serta dan membenahi dan meningkatkan manajemen PAUD, secara khusus terkait dengan manajemen pembelajaran PAUD meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan.⁵⁶

Pengelolaan merupakan pengaturan atau manajemen, dan pengejaran adalah sebuah proses belajar-mengajar. Jadi, pengelolaan pengajaran dapat diartikan suatu usaha mengatur atau manage

⁵⁵Rozalena & Muhammad Kristiawan, *Pengelolaan Pembelajaran Paud Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini*, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan, Volume 2, No.1, (Januari-Juni 2017), h.79

⁵⁶Efrida Ita, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur*, Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol.6, No.1, (Januari 2018), h.46, ISSN 2303-3800 (Online), ISSN 2527-7049 (Print)

proses belajar mengajar agar sesuai dengan konsep dan prinsip-prinsip pengajaran agar tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.⁵⁷

2. Langkah-Langkah Pengelolaan Pembelajaran

Syaifurahman dan Ujiati berpendapat bahwa langkah-langkah dasar dalam pendekatan pembelajaran ada tiga tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian tiga tahap ini berurutan dan saling berhubungan.⁵⁸ Sedangkan menurut Reiser dalam Luluk Asmawati mengatakan bahwa desain pembelajaran dipandang sebagai pendekatan yang sesuai dalam perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang memperhatikan perbedaan setiap anak. Menurut Teori Rusman ada 3 indikator dalam manajemen atau pengelolaan pembelajaran yaitu:

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan pembelajaran
 - 1) Kegiatan pendahuluan
 - 2) Kegiatan inti
 - 3) Kegiatan penutup
- c. Evaluasi

⁵⁷Roshid Ridho, Markhamah, Dan Darsinah, *Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Kb "Cerdas" Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal*, Jurnal Penelitian Humaniora, Vol.16, No.2, (Agustus 2015), h.61

⁵⁸Yulia Sary , Yusrizal, Khairuddin, *Manajemen Pembelajaran Sentra Dan Lingkaran Pada Paud Subulussalam Kota Banda Aceh*, *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Volume 3, No. 4, (November 2015), h. 46

Menurut pendapat para pakar dapat penulis simpulkan bahwa langkah-langkah dalam pengelolaan pembelajaran adalah perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi atau penilaian yang dilakukan secara beruntun yang memperhatikan setiap perbedaan anak.

Berdasarkan hal tersebut masing-masing akan di uraikan sebagai berikut

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan proses material dalam menentukan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Dalam perencanaan digariskan tujuan yang akan dicapai dan bentuk program kerja untuk mencapai tujuan tersebut. Burhanuddin menyatakan bahwa perencanaan adalah aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran yang akan dicapai, tindakan yang akan diambil dalam rangka mencapai sasaran tersebut dan pihak-pihak yang akan melaksanakan tugas tersebut. Muatan atau isi dari perencanaan pembelajaran mencakup rencana program tahunan, rencana program semesteran, rencana kegiatan mingguan (RKM) dan bahkan satuan rencana pembelajaran yang disusun per hari atau pertemuan.⁵⁹

⁵⁹Azwardi, “*Manajemen Pembelajaran Paud*”, *Manjer Pendidikan*, Vol.9, No.1, (2015), h.110-111

Oleh sebab itu perencanaan dapat diartikan sebagai penetapan tujuan, budget, policy prosedur, dan program suatu organisasi. Dengan adanya perencanaan, fungsi manajemen berguna untuk menetapkan biaya, menetapkan segala peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman yang harus dilaksanakan. Perencanaan meliputi beberapa aspek, diantaranya apa yang akan dilakukan, kapan dilakukan, dimana akan dilakukan, bagaimana cara melakukannya, apa saja yang dibutuhkan agar tercapai tujuan dengan maksimal.⁶⁰

Menurut Abu Ahmadi perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran dalam satu alokasi waktu yang akan dilaksanakan dalam masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Roger A. Kauffman perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang bernilai.⁶¹

Dalam sudut pandang Islam pengelolaan diistilahkan dengan menggunakan kata *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat Al-Qur'an seperti Firman Allah SWT.

⁶⁰Romlah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 09 Mar 2018). h.5

⁶¹Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran Paud*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014), h.1

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ
أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya: “dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”. (QS.As-Sajdah 5).⁶²

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah kita ketahui bahwa Allah SWT adalah pengaturan alam (Al mudabbir/manajer). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan allah swt telah dijadikan sebagai khalifah bumi, maka manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana allah mengatur alam raya ini.

Menurut pendapat para pakar dapat penulis simpukan bahwa perencanaan pembelajaran adalah aktivitas pengambilan keputusan dalam menentukan apa yang akan dikerjakan, sasaran yang akan di capai, pada masa yang akan datang.

Sebagaimana Mulyasa mengatakan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merencanakan pembelajaran, di antaranya:

- 1) Pengembangan program semester, yang merupakan rancangan pembelajaran yang berisi jaringan tema, bidang pengembangan,

⁶²Departemen Agama RI, *Aal-Qur'an Dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2015), h.331

tingkat pencapaian perkembangan, indikator yang di tata secara urut dan sistematis, alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap jaringan tema dan sebarannya kedalam setiap semester.

- 2) Pengembangan rencana kegiatan mingguan (RKM), yang merupakan penjabaran dari program semester yang berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu sesuai dengan ruang lingkup dan urutan tema dan subtema.
- 3) Pengembangan rencana kegiatan harian (RKH), yang merupakan penjabaran dari rencana kegiatan mingguan, yang akan dilaksanakan dalam setiap kegiatan pembelajaran secara bertahap.
- 4) Penyesuaian metode pembelajaran

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau alat yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan, setiap guru akan menggunakan metode yang sesuai dalam melaksanakan kegiatan. Metode yang

dipilih harus memungkinkan anak berhubungan satu dengan yang lain.⁶³

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah cara guru dalam mengimplementasikan materi dalam pembelajaran misalnya mengajukan pertanyaan, menyajikan gambar-gambar, memperagakan, merasakan, mengamati, dan melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung.⁶⁴ Pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Rusman pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran disekolah terdapat beberapa kegiatan yang meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.⁶⁵

Berdasarkan pendapat para ahli diatas penulis berpendapat bahwa pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan sebagai terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka

⁶³Moesilichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h.7

⁶⁴Yusnira, *Pengelolaan Pembelajaran Melalui Bermain Pasir Dan Air Pada Sentra Bahan Alam Di Paud Insan Kamil Bangkinang Kampar*, Jurnal Pg-Paud Stkip Pahlawan Tuanku Tambusai, Vol.1, No.2, (2015), h.164

⁶⁵Saadah, Fitriyatus, "*Pengelolaan Pembelajaran Di Sd Negeri Bungah Gresik*", Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol.4, No.1, (2016), h.2

menyampaikan bahan pelajaran pada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Selain itu ada juga langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran anak usia dini, antara lain:⁶⁶

1) Sebelum masuk kelas

Setiap hari pada saat berangkat sekolah, anak-anak disambut oleh guru dengan ramah dan penuh kasih sayang, mereka saling berjabat tangan dengan guru-guru dan temannya sambil mengucapkan salam, lalu menyimpan tas di tempat masing-masing yang telah disediakan. Setelah tanda masuk kelas, anak-anak berbaris dengan rapi dan salah satu anak memimpin di depan, kemudian dengan penuh semangat mereka menyanyi, setelah itu mereka masuk kelas dengan tertib. Sebelum masuk kelas, anak-anak melepas sepatu dan menaruhnya di rak yang telah disediakan.

2) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan secara klasikal dan diikuti oleh seluruh anak dalam satu kelas, dalam waktu dan kegiatan yang sama. Kegiatan pendahuluan merupakan pemanasan, misalnya bercerita, bercakap-cakap, dan tanya jawab tentang tema dan sub tema atau pengalaman anak. Jika pada waktu

⁶⁶ Mulyasa, *Manajemen Paud*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014), h.152-154

bercerita terjadi kejenuhan, maka guru dapat mengalihkan perhatian dengan membuat kegiatan yang bervariasi.

3) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan suatu kegiatan yang mengaktifkan perhatian, kemampuan, sosial, spiritual, dan emosional anak. Kegiatan ini dapat dicapai dengan memberi kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen sehingga dapat memunculkan inisiatif, kreativitas, dan kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman, konsentrasi serta mengembangkan kebiasaan bekerja dengan baik.

4) Makan dan istirahat

Kegiatan yang digunakan untuk mengisi kemampuan anak yang berkaitan dengan makan, misalnya mengenalkan kesehatan, makanan yang bergizi, tata tertib makan yang diawali dengan cuci tangan kemudian makan dan berdoa sebelum dan sesudah makan. Selesai makan anak bermain dengan alat permainan di luar kelas dengan maksud mengembangkan motorik kasar dan bersosialisasi. Kegiatan inti disesuaikan dengan kemampuan anak, anak kemudian bermain atau sebaliknya anak bermain terlebih dahulu kemudian makan.

5) Penutup

Pada kegiatan penutup merupakan kegiatan penenangan yang dilaksanakan secara klasik. Kegiatan ini merupakan kegiatan akhir, yang dilakukan dengan cara misalnya membacakan cerita, mendiskusikan kegiatan satu hari atau menginformasikan kegiatan esok hari, menyanyi, dan berdoa.⁶⁷

c. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi dapat didefinisikan sebagai penilaian tujuan prestasi melalui pengumpulan dan analisis data yang berguna untuk membuat keputusan pada nilai dari sebuah program. Stufflebeam & Shinkfield menyatakan “ bahwasanya evaluasi adalah proses menggambarkan, memperoleh, dan memberikan informasi diskriptif dan penilaian tentang nilai dan kebaikan dari tujuan beberapa objek, desain, implementasi, dan dampak untuk memandu pengambilan keputusan, melayani kebutuhan akuntabilitas, dan mempromosikan pemahaman suatu proses memberikan informasi yang berarti dan berguna sebagai alternatif keputusan. Stufflebeam, menyatakan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk menyajikan opsi bagi pengambil keputusan.⁶⁸

M. chabib thoha, mendefinisikan evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan

⁶⁷Ibid, h.131-132

⁶⁸Eni Winaryati, *Op.Cit*, h.85

menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan penilaian atau evaluasi terarah pada penentuan kualitas atau nilai sesuatu. Evaluasi belajar dan pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanagn, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajarandengan adanya evaluasi, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pendidikan.⁶⁹

Menurut A. Muri Yusuf, evaluasi merupakan suatu proses pemberian makna, arti, nilai atau kualitas tentang suatu objek yang di evaluasi atau penyusunan suatu keputusan tentang suatu objek berdasarkan asesmen. Oleh karena itu, perlu disadari bahwa evaluasi yang baik tidak dapat dilakukan tanpa pengukuran dan asesmen, karena pemberian makna hanya dimungkinkan berdasarkan data dan informasi yang dikumpulkan berdasarkan pengukuran dan asesmen. Mengevaluasi adalah proses mengukur dan menilai.⁷⁰

Berdasarkan pendapat para ahli diatas penulis berpendapat bahwa evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan peserta didik dan guru bisa mengetahui

⁶⁹Mahirah, *Bevaluasi Belajar Didik (Siswa)*, Jurnal Idaarah, Vol.1, No.2, (Desember 2017), h. 256-259

⁷⁰Hamzah B. Uno Dan Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.108

sejauh mana keberhasilan anak didiknya yang telah dicapai selama mengikuti pendidikan melalui proses penilaian.

1) Penilaian dalam pembelajaran

Menurut Brewer penilaian adalah penggunaan sistem evaluasi yang bersifat komprehensif (menyeluruh) untuk menentukan kualitas dari suatu program atau kemajuan dari seorang anak meliputi perkembangan sosial, emosional, fisik motorik, dan perkembangan intelektualnya. Penilaian yang dilakukan terhadap program pendidikan meliputi keberhasilan anak, keberhasilan guru serta kepuasan orang tua anak terhadap hasil yang telah dicapai. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis. Penilaian pada anak usia dini menurut Wulansari dilakukan dengan mengadakan suatu pengamatan, pencatatan dan dokumentasi tentang kegiatan anak. Penilaian tidak hanya digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu program, akan tetapi untuk memantau kemajuan dan perkembangan belajar anak.⁷¹

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, penulis berpendapat bahwa penilaian dalam pembelajaran yang tidak bisa terpisahkan dan bersifat menyeluruh yang mencakup semua aspek

⁷¹Eka Damayanti, *Manajemen Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini Pada Taman Kanak-Kanak Citra Samata Kecamatan Gowa*, Journal Of Early Childhood Education, Vol.1, No.1, (Desember 2018), h.17-1

perkembangan anak didik baik aspek sikap, ilmu pengetahuan maupun keterampilan. Agar tujuan penilaian tersebut tercapai guru hendak memiliki pengetahuan berbagai metode dan teknik penilaian yang dianggap paling sesuai dengan tujuan dan proses pembelajaran, serta pengalaman pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Pemberian angket kepada responden yang dilakukan oleh peneliti pada hubungan kompetensi profesional guru dengan pengelolaan pembelajaran anak usia dini di TK Sekecamatan Belalau Lampung Barat berpacu pada teori rusman dan mulyasa yang menyebutkan ada beberapa indikator dalam pengelolaan pembelajaran yaitu :

Tabel 4
Indikator Pengelolaan Pembelajaran

No	Indikator		Item
1	Perencanaan	1. Perangkat Pembelajaran	2. Tersedianya Program tahunan, semester, mingguan, harian, silabus 3. Merencanakan tujuan pembelajaran 4. Merencanakan media dan alat belajar dalam proses pembelajaran 5. Merencanakan metode yang relevan dalam proses pembelajaran
2	Pelaksanaan	1. Kegiatan sebelum masuk	2. Menyambut kedatangan anak dengan senyuman 3. Membiasakan anak berjabat

			<p>tangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Membiarkan anak bermain bersama teman-temannya Mengajak anak berbaris berbaris dan satu anak memimpin di depan Membiasakan anak meletakkan sepatu pada tempatnya Menunggu giliran sebelum masuk kelas
		2. Kegiatan pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> Tanya jawab tentang tema dan sub tema Mengajak anak bernyanyi bersama Bercerita pengalaman dan saling menanggapi satu sama lain
		3. Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> Menggunakan metode yang sesuai dengan apa yang ada di RPPH menggunakan alat dan sumber belajar yang ada di RPPH
		4. kegiatan makan dan istirahat	<ol style="list-style-type: none"> antri saat mencuci tangan berbagi makanan dengan temannya saat istirahat anak bermain dengan temannya
		5. kegiatan penutup	<ol style="list-style-type: none"> menyimpulkan pembelajaran dan melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan

D. Tinjauan Pustaka

Menurut hasil penelitian terdahulu ada tiga hasil penelitian yaitu:

- Penelitian ini dilakukan oleh Mawardi (2015) dalam jurnalnya yang berjudul Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru Profesional di

Indonesia dan Australia Barat. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kebijakan pemerintah tentang kualifikasi, kompetensi, dan sertifikat guru yang implementasinya sedang dalam proses merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas, kemampuan, dan kesejahteraan guru yang diharapkan dapat berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.⁷²

2. Penelitian ini dilakukan oleh Lestari (2015) dalam jurnalnya yang berjudul Hubungan Antar Kualifikasi Akademik Guru dengan Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-Kanak Se-Kecamatan Gemolong. Pada penelitian ini dapat disimpulkan Hasil Uji Korelasi menunjukkan bahwa r hitung dapat disimpulkan Hasil Uji Korelasi menunjukkan bahwa r hitung = 0.860 > dan r tabel = 0.263. Oleh karena itu, maka hipotesis yang diajukan diterima, atau dengan kata lain terdapat hubungan antara kualifikasi akademik guru dengan pengelolaan kelas di Taman kanak-kanak se-Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen Tahun 2015/2016. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik kualifikasi akademik yang dimiliki seorang guru maka semakin baik pula kemampuan guru dalam mengelola kelas.⁷³
3. Analisis Kompetensi Profesional Guru PG PAUD pada jurnal penelitian oleh Febria Lismanto. Penelitian ini bertujuan untuk

⁷²Mawardi. 2015, *Standar Kualifikasi Dan Kompetensi Guru Profesional Di Indonesia Dan Australia Barat*, (Jurnal), Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Diakses Pada Tanggal 24 November 2017.

⁷³Lestari, Sri, 2015, *Hubungan Antara Kualifikasi Akademik Guru Dengan Pengelolaan Kelas Di Taman Kanak-Kanak Se-Kecamatan Gamolang*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Diakses Pada Tanggal 23 November 2017

mengetahui keadaan kompetensi guru PAUD yang telah menyelesaikan studi S1 dari Kabupaten Kampar, Universitas Riau. Penelitian ini dilakukan pada Desember 2017. Metode yang digunakan deskripsi kuantitatif dengan melakukan test terhadap 35 orang guru.

⁷⁴Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yang akan lakukan adalah sama-sama meneliti tentang kompetensi profesional guru PAUD.

4. Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada jurnal UIN Raden Intan oleh Ahmad Fauzan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kompetensi profesional guru PAI dalam rangka untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya agar mencapai hasil belajar yang maksimal. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan tahun 2013.⁷⁵ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang kompetensi profesional.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan profesionalisme guru yang memiliki hubungan dengan pengelolaan pembelajaran untuk anak usia dini, dimana profesionalisme guru berperan penting dalam pemahaman guru untuk mengelola pembelajaran dengan baik dan sesuai, dengan kemudian semakin baik

⁷⁴Febria Lismanto, *Analisis Kompetensi Profesional Guru PAUD*, Vol.6 No.2 Desember 2017, h.121

⁷⁵Ahmad Fauzan, *Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, Vol.1, 2013, h.44

profesionalisme guru maka semakin baik pula kemampuan pengelolaan kelasnya.

E. Hipotesis

Terdapat hubungan antara kompetensi profesional guru dengan pengelolaan pembelajaran anak usia dini. Hipotesis dalam statistik yaitu sebagai berikut :

Hipotesis kerja (H_a), ada hubungan antara kompetensi profesional guru dengan pengelolaan pembelajaran anak usia dini di PAUD/TK Se Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian Erwinsyah, *Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran, Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 4, Nomor 2, (Agustus 2016)
- Efrida Ita, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur*, Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol.6, No.1, (Januari 2018), h.46, ISSN 2303-3800 (Online), ISSN 2527-7049 (Print)
- Eka Damayanti, *Manajemen Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini Pada Taman Kanak-Kanak Citra Samata Kecamatan Gowa*, Journal Of Early Childhood Education, Vol.1, No.1, (Desember 2018)
- Febria Lismanto, *Analisis Kompetensi Profesional Guru PAUD*, Vol.6 No.2 Desember 2017
- Jejen Musfah, *Redesain Pendidikan Guru*, (Jakkarta:Prenadamedia Group, 2015)
- Kanada, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011)
- Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta Utar:PT Rajagrafindo Persada, 2011)
- Marlina Eliyanti, *Pengelolaan Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Pegagogik*, Jurnal Penelitian Pendidikan, Volume 03 No 02 (November 2016)
- Mulyasa, *Manajemen Paud*, (Bandung:Pt Remaja Rosdakarya, 2016) Mustofa, *Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Di Indonesia Staf Pengajar FISE Universitas Negri Jogjakarta*, Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 4, Nomor 1, (April 2007)
- Nilawati Tadjuddin, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandar Lampung:Aura Printing & Publishing, 2015)
- Nilawati Tadjuddin, *Analisis Melejitkan Kompotensi Pribadi Dan Kompotensi Sosial Anak Usia Dini*, (Bandar Lampung:Aura Publishing,2014)
- Novalia, Muhammad Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan* (BandarLampung:Anugrah Utama Raharja, 2014)
- Romlah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 09 Mar 2018)

Romlah, *Pengaruh Motorik Halus Dan Motorik Kasar Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Tradis: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah 02(02), 2017

Romlah, Untung Nopriansyah, Sigit Purnama, “*Korelasi Kepemimpinan Kepala Taman Kanak-Kanak Terhadap Kinerja Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru*” *Jurnal Al-Athfal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.2 No.1(Juni 2019)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017)

Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012)